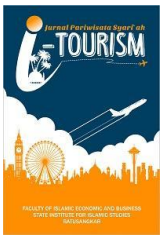

I-TOURISM
Volume 1 Nomor 1, 2021: 1-10

Analisis Penerapan Prinsip Hotel Syariah Pada Hotel Satria Syariah Batusangkar

Analysis Of The Application Of Sharia Hotel Principles At The Satria Sharia Hotel In Batusangkar

Yunita Nurharani[*1], IAIN Batusangkar
Pepy Afrilian[2], IAIN Batusangkar
Muhammad Deni Putra,[3] IAIN Batusangkar
Email: [1]nurharaniyunita@gmail.com
Email: [2]pepyafrilian@yahoo.co.id
Email: [3]mdeniputra@iainbatusangkara.ac.id

Abstract

The main problem in this thesis is that there are differences in the application and there has been no implementation of sharia principles at the Satria Syariah Batusangkar Hotel. This hotel was only established as a guest house in 2016, then renovated and made into a hotel in 2019. The purpose of this study was to analyze the application of sharia at the Satria Syariah Batusangkar hotel with the tourism and creative economy PERMEN approach number 2 in 2014.The type of research that the author uses is field research, in this study the author will discuss the differences in the application and what sharia principles have not been applied to at the Hotel Satria Syariah Batusangkar based on PERMEN tourism and creative economy number 2 of 2014. Data collection techniques used the authors use is through observation, interviews, and documentation. Data processing was carried out in a qualitative descriptive manner.From the research that the author conducted in the field, it can be concluded that, from the aspect of management, product, service according to the new moon 1 (which is absolute) there are still differences in the application or even not applying sharia principles at all, the first aspect of management is business management, the second aspect products, namely public toilets, kitchens, and prayer rooms. The three service aspects are housekeeping, food and beverages. Based on the results of the SWOT analysis using a graph, it can be concluded that the hotel is in quadrant 3 which means it has a very large opportunity from the outside environment in the application of sharia principles but the hotel has weaknesses from the internal resources of the hitel itself. The focus of a hotel's strategy in this condition should be to eliminate internal weaknesses so that it can concentrate on pursuing available environmental opportunities in order to implement sharia principles.

***Keywords**: Implementation, Sharia Hotel*

Abstrak

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah terdapat perbedaan penerapan dan belum ada terlaksana penerapan prinsip syariah pada Hotel Satria Syariah Batusangkar. Yang mana hotel ini masih baru berdiri sebagai guest house pada tahun 2016, kemudian direnovasi dan dijadikan Hotel pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan syariah pada hotel Satria Syariah Batusangkar dengan pendekatan PERMEN pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 2 tahun 2014. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research)*, dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang perbedaan penerapan dan apa saja prinsip syariah yang belum terterapkan di Hotel Satria Syariah Batusangkar berdasarkan PERMEN

pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 2 tahun 2014. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa**,** dari aspek pengelolaan, produk, pelayanan menurut hilal 1 (yang mutlak saja) yang masih ada perbedaan penerapan atau bahkan belum menerapkan prinsip- prinsip syariah sama sekali *pertama* aspek penglolaan yaitu manajemen usaha, *kedua* aspek produk yaitu toilet umum, dapur, dan ruang ibadah *ketiga* aspek pelayanan yaitu tata graha, makanan dan minuman. Berdasarkan hasil analisis SWOT menggunakan grafik maka dapat ditarik kesimpulan hotel berada pada kuadran 3 yang artinya memiliki peluang yang sangat besar dari lingkungan luar dalam penerapan prinsip syariah tetapi hotel mempunyai kelemahan dari sumber daya internal dari hitel itu sendiri. Fokus dari strategi hotel yang berada dalam kondisi seperti ini harusnya adalah menghilangkan kelemahan internal sehingga dapat berkonsentrasi pada mengejar peluang lingkungan yang tersedia agar dapat menerapkan prinsip syariah.

Kata kunci: Penerapan, Hotel Syariah

A. PENDAHULUAN

Indonesia memiliki bonus demografi yang mana pemeluk islam mayoritas dengan 207.176.162 penduduk muslim, dan didapat dari Badan Pusat Statistik 2010 menggungguli penduduk Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Kong Hu Chu (Badan Pusat Statistik, 2010). Berikut perhitungan jumlah penduduk berdasarkan agamanya dari badan Pusat Statistik 2010 jika dilihat menggunakan tabel.

Tabel 1
Jumlah penduduk berdasarkan agama tahun 2010

No	Agama	Jumlah Penduduk
1	Islam	207.176.162
2	Kristen	16.528.513
3	Katolik	6.907.873
4	Hindu	4.012.116
5	Budha	1.703.254
6	Kong Hu Chu	117.091

Berdasarkan hasil yang di dapat maka disini ada banyak peluang dalam pariwisata syariah dalam mendirikan dan mengembangkan pariwisata yang berprinsip syariah yang didalamnya termasuk hotel syariah.

Perkembangan bisnis dalam dunia perhotelan banyak menarik perhatian masyarakat. Salah satunya adalah hotel berbasis syari'ah. Menurut Kotler&Amstrong (2009:6) Hotel syari'ah merupakan sebuah konsep perpaduan antara bisnis hotel konvensional dengan memasukan beberapa prinsip (aturan-aturan/nilai-nilai) Islam di dalamnya. Konsep semacam ini adalah satu hal yang terbilang baru, namun banyak diminati oleh masyarakat yang mayoritas penduduknya adalah muslim seperti Indonesia. Banyaknya tanggapan atau pandangan miring yang dialamatkan kepada hotel pada umumnya menjadikan

beberapa pelaku bisnis berfikir dan berusaha membuat sebuah konsep baru yang sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di dalam masyarakat dan agama.

Berbicara dalam aturan agama sehari-hari maka sudah meningkatnya gaya hidup dalam potensi yang besar hal ini dilihat dari berkembangnya hotel syariah. Rambat Lupiyadi (2008:6) menyebutkan, seiring dengan semakin berkembangnya ekonomi syariah di Indonesia, banyak lembaga yang menerapkan prinsip syariah dalam menjalankan usahanya salah satunya adalah hotel syariah, kini juga akan mengalami peningkatan dan semakin diminati oleh para pengunjung dengan tujuan dan alasan yang berbeda dalam mengungkapkan mengapa memilih hotel syariah.

Mengenai potensi berkembangnya hotel syariah tersebut salah satu daerah di Sumatera Barat yaitu Batusangkar juga menjadi dampak berkembangnya Hotel Syariah. Di Batusangkar terdapat beberapa hotel syariah dan penginapan-penginapan yang berprinsip syariah seperti penginapan muslim, wisma syariah dan homestay syariah. Menurut data dari dinas pariwisata Tanah Datar, hanya ada 1 hotel syariah yang terdaftar di dinas pariwisataTanah Datar yaitu Hotel Satria Syariah Batusangkar yang terletak di Jalan Jendral Sudirman No.38 AB, Lima kaum, Batusangkar. Ada beberapa hotel syariah lainnya hanya saja tidak terdaftar pada dinas pariwisata Tanah Datar, maka hotel syariah tersebut dapat dikatakan sebagai hotel ilegal yang tidak sah sesuai peraturan perundang-undangan dan hukum. Maka dari itu penulis memilih Hotel satria Syariah sebagai objek penelitian skripsi penulis.

Sekarang ini Hotel Satria Syariah Batusangkar hadir di tengah-tengah masyarakat untuk bersaing dengan hotel lainnya dengan tidak hanya berlabel syariah tetapi juga dalam operasionalnya juga berbasis syariah. Hotel satria syariah bermula dari guest house pada tahun 2016, kemudian direnovasi dan dijadikan Hotel syariah pada tahun 2019.

Hotel Satria Syariah berkeinginan untuk unggul dalam penerapan prinsip syariah maka di pandang dari regulasi tentang hotel syariah yang sesuai adalah Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 pada tahun 2016, dicabut dengan PERMEN Pariwisata Nomor 11 Tahun 2016. Selain itu, Menteri Pariwisata juga telah mengeluarkan Peraturan Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Sertifikat Usaha Pariwisata. Peraturan ini mengatur mengenai sertifikat usaha

pariwisata halal. Namun pasal mengenai sertifikat usaha pariwisata halal dalam peraturan tersebut juga dicabut dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 1 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Sertfikat Usaha pariwisata. Dengan dicabutnya beberapa peraturan Menteri di atas praktis tidak ada lagi peraturan yang mengatr pariwisata halal.

Pada tahun 2016, Dewan Syariah Indonesia Majelis Ulama Indonesia DSN-MUI mengeluarkan fatwa Nomor 180/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Syariah. Aspek pariwisata yang diatur didalamnya antara lain: hotel, spa, sauna, dan massage, objek wisata dan biro perjalanan. Namun demikian fatwa tersebut tidak akan berlaku secara efektif apabila tidak diposisikan ke dalam bentuk peraturan menteri pariwisata.

Kebijakan tentang Hotel Syariah pada fatwa Nomor 180/DSN-MUI/X/2016 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Syariah ini masih secara garis besar atau skala umum sehingga sampai saat ini belum ada peraturan yang merinci mengenai Hotel Syariah. Melihat Kondisi tersebut peraturan yang masih relevan dengan saat ini yaitu PERMEN Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014. Maka dari itu penulis menjadikan PERMEN Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 Tahun 2014 sebagai acuan penelitian penulis.

Berdasarkan peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 tahun 2014 tentang pedoman penyelenggaraan hotel syariah, penulis sudah melakukan penelitian awal dimana hotel syariah tersebut harus memenuhi kriteria mutlak yang berlaku bagi Usaha Hotel Syariah , yang meliputi aspek produk yaitu toilet umum, kamar tidur tamu, kamar mandi tamu, dapur, ruang karyawan, dan ruang ibadah, aspek pelayanan yaitu kantor depan, tata graha, makan dan munum, dan yang terakhir aspek pengelolaan yaitu manajemen usaha. Akan tetapi permasalahan yang terjadi hotel Satria Syariah belum terlaksananya secara keseluruhan penerapan prinsip- prinsip hotel syariah berdasarkan peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 2 tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Hotel Syariah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul yaitu Analisis Penerapan Prinsip Hotel Syariah Pada Hotel Satria Syariah Batusangkar

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Perbedaan Penerapan Dari Aspek Produk, Pelayanan Dan Pengelolaan Di Hotel Satria Syariah Batusangkar berdasarkan Permen pariwisata dan ekonomi kreatif no 2 tahun 2014

a. aspek penglolaan

Manajemen usaha yaitu pegawai memakai pakaian seragam yang sopan dan menutup aurat, sedangkan di hotel satria syariah tidak memakai pakaian seragam tetapi tetap menutup aurat dan sopan

b. aspek produk

1) toilet umum pada hotel satria syariah tidak memisahkan toilet laki-laki dan perempuan, karena hanya menyediakan 1 toilet umu

2) hotel satria syariah memiliki dapur, tetapi hanya difungsikan untuk menyuci piring, tidak untuk memasak makanan tamu

3) ruang ibadah pada hotel satria syariah belum tersedia

c. aspek pelayanan

1) tata graha pada hotel satria syariah belum terterapkan secara keseluruhan menurut PERMEN, seperti tidak adanya mukenah perempuan yang disediakan

2) makanan dan minuman hotel satria syariah hanya menyediakan sarapan pagi untuk tamu, dan di beli di kedai-kedai terdekat hotel, tidak di masak sendiri oleh hotel

C. METODE PENELITIAN

1. Teknis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu penelitia yang berusaha menggambarkan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi di Hotel Satria Syariah Batusangkar pada saat sekarang ini dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 2 Tahun 2014. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang Penerapan Hotel Syariah di Hotel Satria syariah Batusangkar berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif No 2 Tahun 2014.

2. Sumber dan Jenis Data

Studi ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yakni data yang diperoleh langsung dari masyarakat melalui proses pengamatan (*observasi*) dan wawancara. Secara garis besar sumber data yang digunakan dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Sumber primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian, data tersebut didapat dari pemilik Hotel Satria Syariah, HRD dan staf, serta Masyarakat sekitar.

b. Sumber sekunder adalah data atau yang dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada baik dari perpustakaan atau laporan peneliti terdahulu, juga termasuk dokumentasi atau file dokumen Hotel Satria Syariah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu: 1) wawancara 2) observasi terstruktur 3) Dokumentasi

1. Instrumen Penelitian

Pada penelitian yang menjadi instrumen utama atau kunci adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrumen pendukung, yaitu PERMEN pariwisata dan ekonomi kretif nomor 2 tahun 2014, pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan dan instrumen yang menunjang kelengkapan yaitu buku catatan, camera, perekam suara.

Buku catatan peneliti gunakan untuk mencatat kisi-kisi pertanyaan serta mencatat jawaban dari narasumber, camera peneliti gunakan untuk membuat dokumentasi penelitian berupa pengambilan foto dan video, perekaman suara handphone peneliti gunakan untuk merekam wawancara peneliti dengan narasumber.

2. Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini yang peneliti gunakan adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari seumber yang sama.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu Reduksi data, Penyajian data, verifikasi Data/Penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2009).

E. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis faktor internal dan ekstemal adalah pengolahan faktor-faktor pada lingkungan intenal dan ekstenal dengan memberikan pembobotan dan rating pada setiap faktor. Menganalisis lingkungan internal (IFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Hotel Satria Syariah Batusangkar dalam menerapkan prinsip syariah berdasarkan PERMEN pariwisata dan ekonomi kreatif nmor 2 tahun 2014. Menganalisis lingkungan eksternal (EFAS) untuk mengetahui berbagai kemungkinan peluang dan ancaman yang dimiliki Hotel Satria Syariah Batusangkar dalam menerapkan prinsip syariah berdasarkan PERMEN pariwisata dan ekonomi kreatif nmor 2 tahun 2014. Berikut langkah-langkah penyusunan IFAS dan EFAS :

a. Masukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan pada tabel IFAS dan kolom I. Susun 1 sampai dengan 10 faktor dari kekuatan dan kelemahan.

b. Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2. Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total 10, Faktor faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis. Bobot diisi oleh pakar hotel syariah yang telah berkecimpung cukup lama di hotel syariah. cara pengisian bobot pakar hotel syariah memberi nilai sesuai faktor yang paling penting yang harus ada di hotel syariah.
c. Berikan rating pada kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kodisi kawasan hotel bersangkutan. Rating diisi oleh peneliti berdasarkan observasi dan analisis yang penulis lakukan.
d. Kalikan bobot dengan nilai (*rating*) untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing.
e. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan.

Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan yaitu faktor-faktor internal dan eksternal dalam penerapan prinsip syariah pada hotel satria syariah Batusangkar berdasarkan permen pariwisata dan ekonomi kreatif nomor 2 tahun 2014. Faktor Kekuatan (*Strength*) dengan jumlah skor hasil perhitungan Bobot dan Riset/Nilai yaitu 39

Sedangkan untuk kelemahan (*Weakness*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 50 maka hasil perhitungan dari kekuatan-kelemahan, IFAS yaitu 39-50= -11

Faktor Peluang(*Oppurtunities*) dengan jumlah skor pembobotan yaitu 34. Sedangkan untuk ancaman (*Threats*) dengan jumlah skor pembobotan adalah 35 maka hasil perhitungan dari peluang - ancaman, EFAS yaitu 42-30= 12

Dari beberapa alternative strategi yang dihasilkan, maka ada 4 alternative strategi yang dijadikan rekomendasi strategi yang digunakan, antara lain:

a. Strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi yang menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang.
   1) Memanfaatkan dukungan dari masyarakat untuk hotel satria syariah dalam menerapkan prinsip syariah
   2) Memaksimalkan cara pakaian menurut syariat islam guna mencerminkan hal positif untuk masyarakat sekitar hotel
   3) Memaksimalkan tingkat kelengkapan penyediaan alat ibadah yang bersih dan terawat agar wisatawan yang berkunjung

ke hotel merasa nyaman dan hotel menjadi salah satu tempat penginapan yang diminati wisatawan di tanah Datar

4) Lebih Menjamin kehalalan makanan agar wisatawan muslim di Tanah Datar lebih memilih hotel Satria Syariah untuk menginap karena makanan di hotel sudah terjamin kehalalannya.

b. Strategi WO (*Weakness-Opportunity*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang.

1) Membedakan toilet wanita dan pria karena ini merupakan salah satu penilaian wisatawan muslin yang menginap di hotel
2) Menyediakan ruang ibadah untuk wisatawan yang menginap ke hotel agar wisatawan yang menginap bisa sholat berjamah tanpa harus keluar hotel
3) Merekrut karyawan lebih banyak lagi, mencari karyawan sangat mudah dikarenakan mayoritas masyarakat sekitar hotel beragama Islam.

c. Strategi ST(*Strength-Threats*), strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman.

1) Selalu update tentang kebijakan terbaru untuk hotel syariah guna meningkatkan peraturan sesuai kebijakan regulasi terbaru.
2) Selalu mecari tahu tentang perubahan kebutuhan fasilitas guna meningkatkan dan mempermudah hotel dalam menerapkan prinsip-prinsip syariah.

d. Strategi WT *(Weakness-Threats*), strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

1) Memperhatikan kebijakan regulasi seperti apa untuk penggunaan toilet yang benar pada hotel syariah.
2) Memperhatikan perubahan kebetuhan fasilitas apa yang harus dipenuhi pada hotel syariah

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Dari aspek pengelolaan, produk, pelayanan menurut hilal 1 (yang mutlak saja) yang masih ada perbedaan penerapan atau bahkan belum menerapkan prinsip- prinsip syariah sama sekali yaitu manajemen usaha, toilet umum, dapur, ruang ibadah tata graha, dan makanan dan minuman
2. Dari aspek pengelolaan, produk,

pelayanan menurut hilal 1 (yang mutlak saja) yang sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah yaitu: kamar tidur, ruang karyawan, dan kantor depan.

3. Berdasarkan hasil analisis SWOT menggunakan grafik maka dapat ditarik kesimpulan hotel berada pada kuadran 3 yang artinya memiliki peluang yang sangat besar dari lingkungan luar tetapi hotel mempunyai kelemahan dari sumber daya internal. Fokus dari strategi hotel yang berada dalam kondisi seperti ini harusnya adalah menghilangkan kelemahan internal sehingga dapat berkonsentrasi pada mengejar peluang lingkungan yang tersedia.

REFERENSI

Ali, Muhammad. *Strategi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Angkasa, 1993. Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*.Jakarta: Gema Insani Press, 2003..

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*.Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002

Janitra, M. Rayhan. *Hotel Syariah Konsep dan Penerapan*. Depok: Raja Grafindo Persada, 2003.

Kotler, Philip Gary Amstrong, *Prinsip-prinsip Pemasaran,* ed. 12, jil. I. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama,, 2007.

Kotler, Philip, *Manajemen Pemasaran.* Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009.

Lian, Iwanati Falsah Anak Agus, "Motivasi Konsumen dalam Memilih Hotel Walan Syariah". Skripsi—Universitas Islam Sunan Ampel, Surabaya, 2016.

Lupiyadi, Rambat, *Manajemen Pemasaran Jasa.* Salemba: Jakarta, 2008. Mudhafier, Fadlan. *Makanan Halal*. Jakarta: Zakia Press, 2004.

Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002.

Nawar, Agus, *Psikologi Pelayanan.* Bandung: Alfabeta, 2002.

Nawawi, Hadari. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press, 1987.

Nizar, Moh. *Metode Penelitian.* Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.

Tjiptono, Fandy, *Service Manajemen: MewujudkanPelayanan Prima.*Yogyakarta: ANDI, 2008.

Istiqomah, Hidayatul. "Budaya Organisasi Pada Sofyan Inn Grand Kalimas Hotel Syari'ah Surabaya". (Skripsi---Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2017.

Saputri, Rizka, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Praktek Pengelolaan Hotel Syariah (Studi di G Hotel Syariah di Lampung)". Skripsi—UIN Raden Intan, Lampung, 2017.

Rini, Wahyu. *Manajemen Operasi Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Sugianto, *Hotel Front Office Administration, Administrasi Depan Office.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2000.

Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula.*Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004.

Susanto, Eko. “Hotel Syariah di Surakarta”. Skripsi—Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, 2012.

Sutanto, *Hotel Proprietors Act dalam Manajemen Penyelenggara Hotel.* Jakarta: Salemba, 2005.

Sofyan, Riyanto. *Bisnis Syariah Mengapa Tidak?.* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

Widyarini, “Pengelolaan Hotel Syariah di Yogyakarta” *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. VIII, No. 1, Desember 2013.

https://www.booking.com/hotel/id/namira-syariah-surabaya, Juni 2018

Fatwa DSN-MUI No:18/DSN-MUI/X/2016

Dirjen Pariwisata No. 14/U/II/1988, tentang Usaha dan Pengelolaan Hotel.

Pasal 11 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah.

Pasal 15 Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2014 tentang Pedoman Penyelenggaraan Usaha Hotel Syariah.